

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
MAHASISWA MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK DENGAN
PENDEKATAN FRAUD PENTAGON THEORY**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Alifia Diva Arifuddin

19312358

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
MAHASISWA MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK DENGAN
PENDEKATAN FRAUD PENTAGON THEORY**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan tugas akhir kelulusan pada tingkat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas
Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Alifia Diva Arifuddin

No. Mahasiswa: 19312358

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuatu peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 September 2023

Penulis,



(Alifia Diva Arifuddin)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
MAHASISWA MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK DENGAN
PENDEKATAN FRAUD PENTAGON THEORY”**

Nama: Alifia Diva Arifuddin

No. Mahasiswa: 19312358

Yogyakarta,

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reny Lia Riantika', written in a cursive style.

(Reny Lia Riantika, S.E., Ak., M.Acc)

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN MAHASISWA MELAKUKAN
KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN FRAUD PENTAGON THEORY

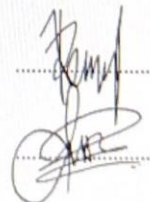
Disusun oleh : ALIFIA DIVA ARIFUDDIN

Nomor Mahasiswa : 19312358

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 04 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arif, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. Decide what is yours to hold and let the rest go. Oftentimes the good things in your life are lighter anyway, so there’s more room for them.”

(Taylor Swift)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan rasa syukur dan kelegaan, peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia, rahmat, dan petunjuk-Nya sehingga penelitian dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Theory**" ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Allah SWT karena pesan moral yang ada di agama peneliti sendiri tanpa sadar dapat memberikan kekuatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing penelitian, Ibu Reny Lia Riantika, S.E., Ak., M.Acc. atas bimbingan, arahan, dan dukungannya sepanjang penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih juga peneliti berikan kepada seluruh dosen di Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga kepada peneliti.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan partisipasi dalam proses pengisian kuisioner berlangsung. Tanpa partisipasi dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana.

5. Tidak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga peneliti yang tidak pernah berhenti membimbing dan mensupport selama masa perkuliahan berlangsung.
6. Dan yang paling utama, diri peneliti sendiri untuk selalu kuat dan senantiasa bertahan dalam situasi apapun untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi forensik. Semoga temuan dan kesimpulan dalam skripsi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mata kuliah akuntansi forensik bagi mahasiswa akuntansi. Diharapkan pula, hasil penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut yang dapat mengembangkan dan memperdalam pemahaman dalam bidang ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan agar penelitian yang akan datang dapat lebih baik lagi. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 September 2023

Penulis

Alifia Diva Arifuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	8



BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI	10
2.1.1 Perilaku Kecurangan Akademik	10
2.1.2 <i>Fraud Pentagon Theory</i>	12
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	17
2.3 KERANGKA PENELITIAN	18
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN.....	19
2.4.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik.....	19
2.4.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik.....	20
2.4.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik	20
2.4.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik	21
2.4.5 Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Akademik.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 POPULASI DAN SAMPEL.....	23
3.2 METODE PENGUMPULAN DATA	24
3.2.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3 VARIABEL PENELITIAN.....	26
3.3.1 Variabel Dependen	26
3.3.2 Variabel Independen	28
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA	30
3.4.1 Analisis Deskriptif	30

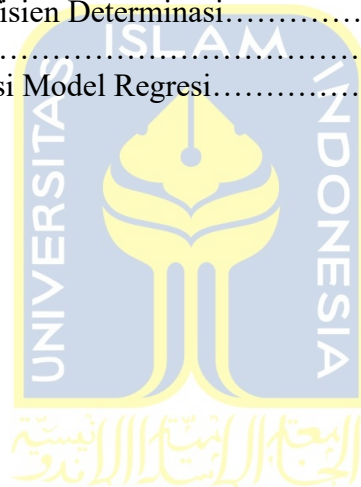
3.4.2 Uji Instrumen	30
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.4.4 Analisis Regresi Berganda.....	32
3.4.5 Uji Hipotesis	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA	34
4.2 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	34
4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
4.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Angkatan	35
4.3 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	36
4.4 UJI INSTRUMEN PENELITIAN.....	37
4.4.1 Uji Validitas.....	38
4.4.2 Uji Reliabilitas	39
4.5 UJI ASUMSI KLASIK	39
4.5.1 Uji Normalitas	39
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	41
4.6 UJI REGRESI LINEAR BERGANDA	41
4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
4.7 PENGUJIAN HIPOTESIS	42
4.7.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	42

4.8 PEMBAHASAN.....	44
4.8.1 Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik	44
4.8.2 Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik...	45
4.8.3 Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik .	46
4.8.4 Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik ..	46
4.8.5 Arogansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 48
5.1 KESIMPULAN	48
5.2 SARAN PENELITIAN	49
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Sebelumnya.....	17
Tabel 3.1 Indikator Variabel Dependen.....	26
Tabel 3.2 Indikator Variabel Independen.....	27
Tabel 4.1 Karakteristik Responden dengan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	35
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	35
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	38
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Normalitas.....	40
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas.....	40
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	42
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	42
Tabel 4.12 Uji Signifikansi Model Regresi.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fraud Pentagon Theory.....	13
Gambar 2.2 Skema Penelitian.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

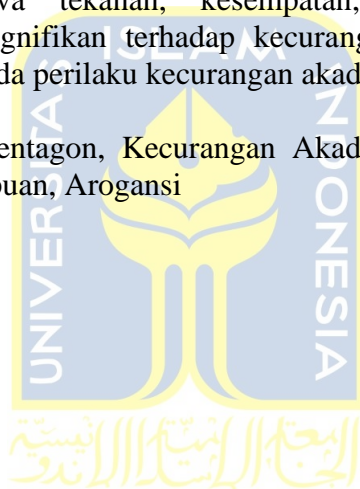
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	57
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	66
Lampiran 3 Hasil Deskriptif Data.....	72
Lampiran 4 Uji Validitas.....	73
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	76
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik.....	77
Lampiran 7 Uji Regresi.....	79
Lampiran 8 Uji Hipotesis.....	80



ABSTRAK

Pendekatan teori *fraud pentagon* memberikan kerangka teoritis yang berguna untuk menganalisis kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik. Tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan keangkuhan adalah lima pilar yang mendasari filosofi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji unsur-unsur tersebut agar dapat lebih memahami ketidakjujuran akademik dan penyebabnya. Judul Penelitian ini yaitu “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*”. S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia disusun sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini memperoleh hasil berdasarkan kuesioner data yang berhasil diambil sebanyak 150 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik serta arogansi berpengaruh negatif pada perilaku kecurangan akademik.

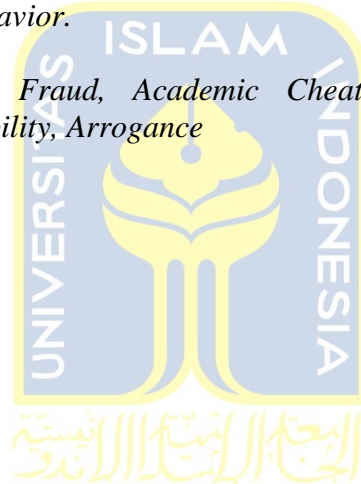
Kata kunci: Fraud Pentagon, Kecurangan Akademik, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi



ABSTRACT

The Pentagon Fraud Theory Approach provides a useful theoretical framework for analyzing students' tendencies to engage in academic dishonesty. Pressure, opportunity, rationalization, competence and pride are the five pillars that underlie this philosophy. The purpose of this research is to examine these elements in order to better understand academic dishonesty and the reasons for it. The title of this research is "Factors Influencing the Tendency of Students to Commit Academic Fraud Using the Fraud Pentagon Theory Approach". SI Faculty of Business and Economics, Islamic University of Indonesia is arranged as a population in this study. Purposive sampling was used for this analysis. This study obtained results based on questionnaire data which was successfully taken by 150 respondents. The analysis in this study uses SPSS software. The results of this study indicate that pressure, opportunity, rationalization, ability have a significant positive effect on academic conditions and arrogance has a negative effect on academic behavior.

Keywords: *Pentagon Fraud, Academic Cheating, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa mendambakan bangsa yang cakap, berkualitas, dan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa itu sendiri. Salah satu faktor baik di negara maju maupun berkembang adalah karakter penduduk yang dapat diukur dari berbagai faktor, antara lain pendidikan (Rahmat, 2021). Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul untuk negara serta bangsa negara.

Pendidikan tinggi berpengaruh besar terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas standar sumber daya manusia yang berkaliber tinggi yang dibutuhkan dalam ekonomi global (Septiawati, 2022). Selain itu, perguruan tinggi memenuhi misinya sebagai lembaga pendidikan formal yang membantu mahasiswa mengembangkan segala keterampilannya dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui berbagai kegiatan akademik dan non akademik yang dapat menunjang pembangunan. Kegiatan tersebut dapat berbentuk organisasi, kepanitiaan, dan lain-lain. Mengimbau mahasiswa untuk memiliki pengalaman langsung di lapangan, daripada hanya mengandalkan buku teks dan kuliah untuk pendidikan.

Profesional dengan keahlian dan integritas adalah apa yang harus dapat disediakan oleh pendidikan tinggi. Dalam rangka menghasilkan sumber daya

manusia yang berdaya saing dan mempersiapkan individu-individu yang berkualitas di bidangnya, pendidikan tinggi memegang peranan yang sangat penting. Artinya, pendidikan tinggi penting untuk pertumbuhan dan kemakmuran negara dalam jangka panjang (Nulhaqim dkk., 2016). Berbagai mekanisme pembelajaran yang masih digunakan hingga saat ini dalam sistem pendidikan modern telah disempurnakan oleh perkembangan teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi cukup bermanfaat dalam mempermudah proses pendidikan yang harus terus dimutakhirkan agar tetap relevan (Thohir dkk., 2021).

Salah satu dampak dari perkembangan digital ataupun teknologi dalam pendidikan adanya *E-Learning*. *E-Learning* mengacu pada pembelajaran berbasis internet yang dapat diselesaikan dari jarak jauh dan tanpa interaksi tatap muka. Saat ini dunia pendidikan sedang beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan mengembangkan program baru yaitu pembelajaran berbasis internet yang dapat diselesaikan dari jarak jauh dan tanpa interaksi tatap muka.

Diharapkan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa mampu meningkatkan budaya bangsa. Hal ini akan tercapai jika proses pembelajaran dilakukan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan pendidikan (Sagoro, 2013). Akan tetapi, terdapat dampak *e-learning* menurut Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional diantaranya interaksi antara mahasiswa dan pengajar yang berkurang, kurangnya pengawasan dari pengajar dan penilaian dalam pemahaman materi yang masih belum tepat (Wantiknas, 2023).

Dampak tersebut menyebabkan mahasiswa yang harus tetap mengikuti jalannya pendidikan merasa kurang dan akan mendorong tindakan yang tidak tepat karena menginginkan sesuatu yang instan dan efisien. Di sisi lain, berdasarkan bukti-bukti yang ada diketahui bahwa banyak siswa dan siswi yang berorientasi pada hasil belajar sehingga menimbulkan perilaku curang seperti menyontek saat ujian, mencari jawaban di buku, dan bertukar jawaban dengan teman untuk memperoleh hasil yang diinginkan, atau yang dikenal dengan kecurangan akademik atau *fraud* (Sumarga dan Febrianto, 2020).

Bentuk tindakan kecurangan akademik di pendidikan tinggi salah satunya plagiarisme akademik di kalangan mahasiswa telah menjadi masalah yang semakin memprihatinkan. Kecurangan di dalam kelas didefinisikan sebagai penggunaan cara-cara yang menipu (seperti *plagiarisme*) untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil. Fenomena ini dapat mencakup penipuan, menduplikasi karya orang lain, plagiarisme, dan penggunaan pembantu yang tidak sah selama ujian.

Saat mengawasi ujian, perguruan tinggi juga harus mengevaluasi akademik mahasiswa dari segi keamanan. Siswa dengan mudah mengembangkan kepribadian rapuh secara mental karena maraknya kecurangan, terutama di era korupsi yang merajalela, suap, dan sejenisnya, yang harus dimulai dari hal-hal kecil sebelum pelaku melakukannya; mereka terbiasa sejak awal pendidikan hingga bekerja di lembaga pemerintah untuk melakukan penipuan.

Dengan demikian, untuk mengetahui penyebab mahasiswa melakukan tindakan kecurangan menggunakan *Fraud Pentagon Theory*. Teori tersebut untuk menyelidiki apa yang mempengaruhi kecenderungan siswa untuk mencontek saat

mengambil mata kuliah online. Komponen penting strategi ini adalah pembuatan model yang merinci lima pengaruh teratas pada pilihan untuk melakukan kecurangan akademik.

Pendekatan teori *fraud pentagon* memberikan kerangka teoritis yang berguna untuk menganalisis kecenderungan pelajar jarak jauh untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik. tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi adalah lima pilar yang mendasari filosofi ini.

Tekanan merupakan kondisi seseorang yang memiliki permasalahan pribadi (*financial problem*) dan dorongan ingin melakukan suatu hal yang berujung pada kerakusan karena ketidakmampuan dalam mencapai tujuannya. Tekanan dapat disebabkan pengaruh lingkungan mereka yang cenderung meremehkan isi perkuliahan. Bangku, teman, dan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana mahasiswa bereaksi terhadap sesuatu.

Selain itu beberapa mahasiswa yang mendambakan IPK tinggi yang tidak sesuai dengan kemampuannya, akibat persaingan yang ketat. Dengan IPK yang tinggi tidak menunjukkan kualitas mahasiswa itu sendiri. Dosen juga menjadi faktor penentu, karena gaya mengajar dosen berdampak pada retensi materi mahasiswa. Terdapat mahasiswa yang sangat terbiasa hanya mendengarkan kuliah di laptopnya dikarenakan merasa belajar online sangat melelahkan (Sagoro, 2013).

Peluang atau kesempatan adalah salah satu kondisi di mana seseorang dipengaruhi untuk terlibat dalam perilaku curang. Kondisi saat ini mahasiswa yang berorientasi pada pembelajaran daring menyebabkan pengawasan dalam hal pembelajaran masih kurang sehingga menjadikan salah satu peluang bagi

mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Pembenaran atau rasionalitas adalah usaha pelaku kecurangan untuk mencari pembelaan atas dirinya mengenai perbuatan yang telah dilakukan. Kondisi mahasiswa yang merasionalitaskan dalam kecurangan akademik dapat dikarenakan lingkungan yang melakukan hal yang sama yaitu melakukan kecurangan akademik ataupun merasa jika dalam melakukan kecurangan tidak menyebabkan orang lain terganggu.

Kemampuan merupakan keahlian yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Kemampuan dalam melakukan kecurangan seperti menyontek ataupun melakukan plagiarisme. Mahasiswa menyebutkan berbagai alasan mengapa plagiarisme akademik juga menjadi faktor munculnya perilaku kecurangan akademik. Secara umum, ketidakjujuran akademik adalah hasil dari tekanan, kebutuhan untuk memanfaatkan peluang dalam situasi tertentu, dan aktor dengan semangat rasionalisasi; namun, semua faktor ini membutuhkan kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkannya.

Arogansi adalah salah satu sifat merasa unggul atau tamak yang terdapat pada diri pelaku kecurangan. Arogansi berdampak terhadap perilaku korupsi akademik. Mahasiswa dengan rasa bangga lebih cenderung memberikan nilai yang diperoleh dengan segala cara dikarenakan merasa dirinya paling unggul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel bebas dalam *Fraud Pentagon Theory*.

Judul Artikel Penyelidikan ini yaitu **“Faktor Faktor Yang**

Mempengaruhi Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Theory” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji variabel-variabel yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh tekanan, peluang, bakat, rasionalitas, dan keangkuhan terhadap ketidakjujuran akademik, akan dilakukan survei terhadap angkatan masuk jurusan Bisnis dan Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang yang diberikan, rumusan permasalahan berikut telah diidentifikasi untuk penyelidikan adalah:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FBE Universitas Islam Indonesia?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FBE Universitas Islam Indonesia?
3. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FBE Universitas Islam Indonesia?
4. Apakah rasionalitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FBE Universitas Islam Indonesia?
5. Apakah arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FBE Universitas Islam Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Keinginan penulis output pada penyelidikan ini dapat memberikan informasi serta wawasan baru terhadap mahasiswa dan mahasiswi

mengenai bagaimana teori *Fraud Pentagon* mempengaruhi ketidakjujuran akademik.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber daya yang berguna bagi peneliti masa depan yang tertarik dengan topik ini, serta memajukan pengetahuan secara umum dan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya.

1.5 Sitematika Pembahasan

Investigasi pada penyelidikan ini di rangkap menjadi satu secara terstruktur sehingga membagi pembahasan menjadi lima bagian sub bab:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan proses berpikir memilih variabel latar belakang tertentu. Selain itu, menjelaskan kasus, target/tujuan, kemaslahatan, dan metodologi analisis penyelidikan.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Memberikan penjelasan menyeluruh merujuk pada masalah yang diidentifikasi dan landasan teori yang digunakan, hipotesis kecurangan pentagon. Ini juga merinci temuan penyelidikan sebelumnya, yang dapat digunakan untuk membentuk hipotesis.

BAB III - METODE PENELITIAN

Informasi mengenai populasi dan sampel penyelidikan, serta asal mula datanya, metode penyatuan data, konsep operasional, item

pertanyaan/pernyataan yang dapat diuji, dan strategi pemrosesan dan analisis data, dapat ditemukan di bagian ini.

BAB IV – ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Diskusi mendalam mengenai bagaimana statistik deskriptif dan inferensial ditangani berikut ini. Analisis dan interpretasi data yang diolah akan mengarah pada temuan yang diinginkan.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi ringkasan dari hasil menganalisis data pada bab sebelumnya dan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Bab 1. Pada bab ini juga menjelaskan saran serta keterbatasan penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Kecurangan Akademik

Penggunaan taktik curang untuk memperoleh keunggulan yang tidak adil dalam permainan atau kompetisi dikenal sebagai kecurangan (W. Albrecht, 2012). Penipuan adalah, dengan kata lain, penggunaan cara curang untuk mendapatkan keuntungan finansial secara ilegal. Menurut (Utomo, 2018) penipuan adalah tindakan sembunyi-sembunyi yang disengaja yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Secara singkat, penipuan adalah pelanggaran hukum untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai akademik.

Plagiarisme akademik adalah penyelesaian tugas secara tidak jujur oleh seorang siswa atau mahasiswa, yang mungkin menguntungkan siswa lain tetapi mengurangi keabsahan hasil proses pembelajaran. Menurut (Kusuma, 2018), yang dapat melakukan kecurangan akademik adalah mahasiswa, mahasiswi, tenaga administrasi dan profesional yang berkecimpung di dunia akademik.

Darmayanti, Rosyida, dan Irawan (2020) mempercayai bahwa yang menjadi alasan utama mengapa seseorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah adanya *intervensi*. Pada dasarnya kecurangan akademik ini dapat diatasi dengan mengubah pengertian dan perilaku

mahasiswa, karna tindakan kecurangan akademik ini dapat membentuk kepribadian yang negatif yaitu sifat ketergantungan terhadap orang lain, menyebabkan kurang percaya diri atas kemampuan sendiri dan hal ini membentuk sifat ketidak-jujuran sehingga dapat menyebabkan mahasiswa sulit untuk berkembang.

Menurut (Sagoro, 2013) kecurangan akademik dapat ditimbulkan atas pengaruh dari beberapa pihak seperti teman, dosen, dan pengawas. Selain itu terdapat beberapa kategori kecurangan akademik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar diantaranya:

1. Kecurangan saat penilaian atau ujian. Siswa mungkin terlibat dalam perilaku curang seperti membawa catatan kecil, berkompromi dengan peserta ujian, menduplikasi jawaban peserta ujian, mencari pelanggaran ujian atau kunci jawaban, dan secara diam-diam membaca internet untuk mencari jawaban.
2. Mencontek saat menyelesaikan tugas. Menyalin jawaban orang lain, menyalin dan menempel jawaban dari internet tanpa mencantumkan sumber, menggandakan jawaban, khusus mengganti nama tugas orang lain dengan namanya sendiri, mengutip tanpa mencantumkan sumber, membuat biografi palsu, memberikan jasa kepada orang lain (joki), memalsukan tanda tangan pada tugas atau dukungan, dan tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok adalah contoh perilaku curang yang mungkin dilakukan siswa.

3. Selain membayar biaya kuliah, membuat pernyataan palsu, dan menyuap orang lain untuk mendapatkan sesuatu, mahasiswa biasanya terlibat dalam perilaku tidak jujur lainnya secara akademis, seperti membuat pernyataan palsu dan menyuap orang lain untuk mendapatkan sesuatu.

Marsden, Marie, dan James (2005) membagi ketidakjujuran akademik menjadi tiga kategori:

1. Menyontek atau melihat tanggapan orang lain saat ujian dan tugas
2. *Plagiarisme*, khususnya memparafrase tanpa menyebutkan sumber aslinya
3. Pemalsuan, secara khusus mengklaim bahwa perilaku penipuan naskah dilakukan oleh orang lain.

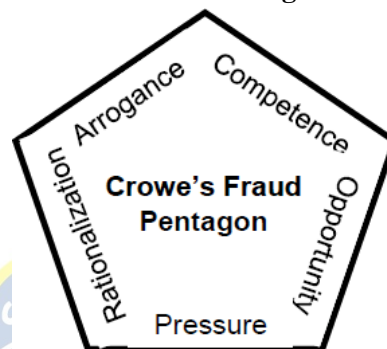
Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terlibat dalam ketidakjujuran akademik merupakan tindakan negatif yang dapat menimbulkan perilaku negatif seperti ketergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, dan ketidakjujuran pada orang yang melakukannya. Kecurangan akademik biasanya dilakukan oleh mahasiswa, dosen pembimbing, bahkan para profesional di bidang akademik.

2.1.2 Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon, dikenal sebagai *Crowe's Fraud Pentagon Theory*, adalah teori yang mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penipuan atau penipuan. Penjelasan mendasar untuk penipuan adalah teori

fraud polele. Lima elemen penipuan pentagon berasal dari Segitiga Penipuan. Crowe Howarth (2011) memperkenalkan teori ini dalam literatur dengan judul “*Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*”. Berikut adalah ringkasan dari *Fraud Pentagon Theory*:

Gambar 2.1 Fraud Pentagon Theory



Sumber: Crowe (2011)

Teori *Fraud Pentagon* adalah penyempurnaan dan perluasan Teori Segitiga Penipuan Donald R. Cressey dari tahun 1950-an. Albrecht, W. (2012) selanjutnya berpendapat bahwa dalam *Fraud Triangle* terdiri dari tiga elemen yang menjelaskan mengapa individu melakukan penipuan. Ini adalah paksaan, peluang, dan rasionalitas. Dalam teori ini, dua elemen baru telah diperkenalkan: kompetensi dan keangkuhan. Unsur kompetensi (campability) yang didefinisikan oleh *Fraud Pentagon Theory* memiliki arti yang sama dengan kemampuan yang dijelaskan oleh Wolff dan Hermanson (2004) dalam *Fraud Diamond*. Penjelasan tersebut memunculkan ciri-ciri baru yang mencerminkan hakikat dan perilaku arogansi atau arogansi. *The Fraud Pentagon Theory* kemudian diturunkan dari kelima elemen tersebut sebagai berikut:

2.1.2.1 Tekanan (*Pressure*)

Albrecht, W., (2012) menjelaskan bahwasannya tekanan adalah yang mana seseorang terpengaruhi untuk mencapai suatu tujuan tetapi memiliki hambatan berupa ketidak mampuan untuk mencapai hal tersebut kemudian memilih jalan pintas untuk mecapainya dengan melakukan sebuah kecurangan. Menurut Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017) *pressure* ialah sesuatu hal yang dapat mendorong terjadinya *fraud*, tekanan disini biasanya dikarenakan permasalahan pribadi (*financial problem*) dan dorongan ingin melakukan suatu hal yang berujung pada kerakusan.

2.1.2.2 Kesempatan (*Opportunity*)

Peluang atau kesempatan adalah salah satu kondisi di mana seseorang dipengaruhi untuk terlibat dalam perilaku curang. Semakin banyak peluang yang dimiliki seseorang dalam situasi yang memberikan keuntungan tanpa adanya indikasi penipuan, maka semakin banyak pula kecurangan yang dilakukan. Maharani (2018) mengamukakan peluang adalah suatu keadaan, baik disengaja maupun tidak, yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan curang. Pada konteks kecurangan pada mahasiswa apabila faktor kesempatan muncul karena lemahnya control internal sehingga gagal untuk mendisiplinkan keadaan, sehingga kerurangan tersebut sangat mudah terjadi. Kecurangan bisa terus menerus terjadi karena kesempatan dan tak memberikan efek jera pada pelaku.

2.1.2.3 Pembeneran (*Rationalization*)

Pembeneran adalah usaha pelaku kecurangan untuk mencari pembelaan atas dirinya mengenai perbuatan yang telah dilakukan. Rasionalisasi atau pembeneran menuntut pelaku untuk merumuskan pembeneran sebelum melakukan tindakan yang tidak etis. Rasionalisasi merupakan sebuah kecurangan yang sulit untuk diukur karna hal tersebut membuat pelaku untuk selalu berbuat ketidakjujuran. Menurut Hormati dan Pesudo (2019), rasionalisasi merupakan tindakan pembeneran diri yang dimaksudkan untuk menyembunyikan perasaan menyesal atas perilaku curang.

2.1.2.4 Kompetensi (*Competence*)

Kemampuan adalah karakteristik yang dapat memainkan peran penting dalam ketidakjujuran akademik. Posisi, kecerdasan, kreativitas, ego, paksaan, kebohongan, dan ketegangan adalah beberapa karakteristik pribadi yang terkait dengan ketidakjujuran akademik (Wolfe dan Hermanson, 2004). Selain itu, kapabilitas adalah persepsi seseorang terhadap kompetensi, seperti kapasitas untuk merasa menyesal atau tidak bersalah setelah terlibat dalam perilaku kecurangan akademik.

2.1.2.5 Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi adalah salah satu sifat merasa unggul atau tamak yang terdapat pada diri pelaku kecurangan (Marks, 2020). Seseorang yang melakukan perilaku kecurangan akan merasa bahwa pengendalian diri

tidak akan memberikan pengaruh terhadap dirinya, serta lebih mementingkan diri sendiri tanpa peduli terhadap konsekuensi yang harus di hadapi. Selain itu pelaku kecurangan akan melakukan berbagai hal sesuka hati meskipun harus melalui dan menggunakan cara paksaan. Salah satu karakteristik arogansi adalah memiliki sifat percaya diri yang besar, dan merasa dirinya paling berkuasa.

Menurut (Wolfe dan Hermanson, 2004), kandidat yang ideal akan memiliki dosis ego yang sehat dan keyakinan kuat bahwa ketidakjujurannya akan luput dari perhatian atau bahwa dia dapat dengan mudah menghindari kesulitan. Karena sifat manusia, terutama kesombongan dan kepercayaan diri, beberapa orang mungkin berpikir penipuan mereka tidak akan diketahui.

Teori *fraud pentagon* adalah prinsip pengorganisasian penyelidikan ini. Pemaparan (Horwarth, 2011) menambahkan bahwa berbagai kondisi seperti tekanan, kesempatan, subjektivitas, kompetensi, dan arogansi dapat mempengaruhi kesalahan akademik. Sektor keuangan adalah target umum untuk penerapan teori ini karena pertaruhannya yang tinggi. Sebaliknya, penelitian ini akan menerapkan teori penipuan pentagon untuk penyelidikan ketidakjujuran akademik.

Pentagon Theory of Fraud adalah seperangkat gagasan tentang penyebab penipuan, seperti yang dijelaskan oleh banyak ahli di paragraf sebelumnya. Ide ini dibangun di atas *Fraud Triangle Theory*.

2.2 Kajian penelitian sebelumnya

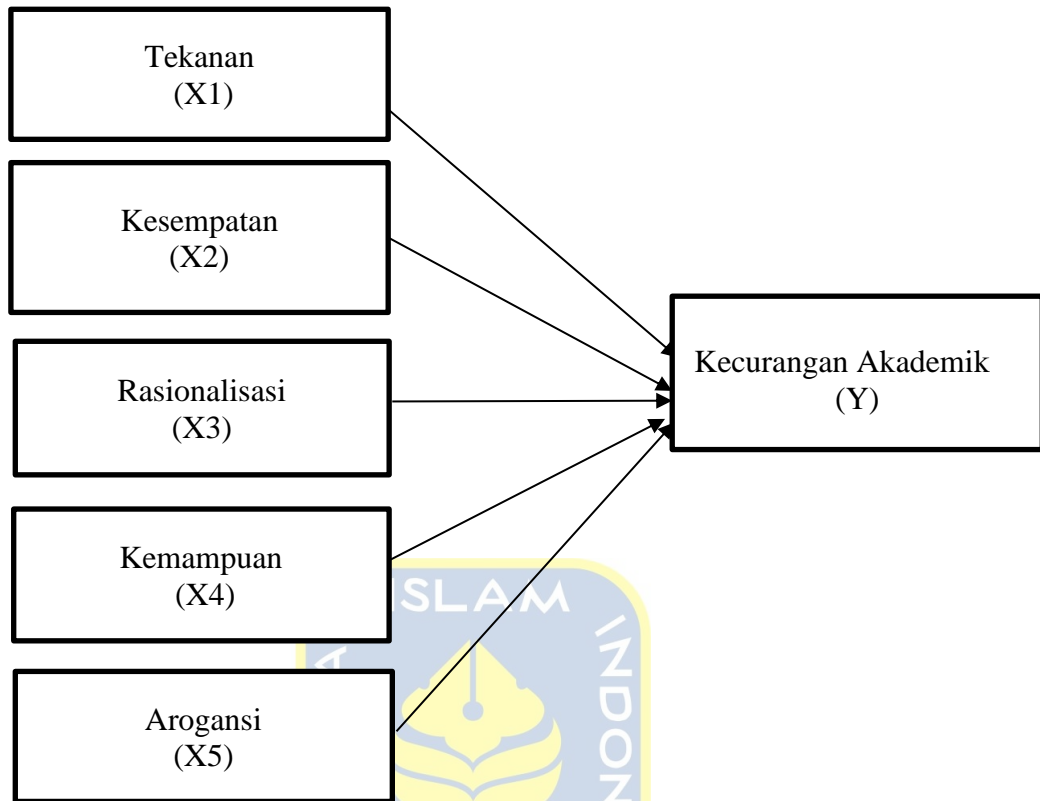
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Sebelumnya

No	Judul penelitian	Peneliti dan tahun penelitian	Variabel Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi	Noor Ramadhan Febriana (2020)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel Independen: Tekanan, kesempatan, Rasionalisasi, kemampuan, arogansi	Pengaruh menyontek dalam pendidikan meliputi tekanan, kesempatan, pembenaran, dan keterampilan. Kesegaran akademik tidak terpengaruh oleh keangkuhan.
2.	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik	Nurul Alvian dan Runik Puji Rahayu (2021)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel independen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kesempatan, etika	Aksentuasi, keefektifan, dampak moral, dan rasionalitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan korupsi akademik.
3.	Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	Dian Oktarina (2021)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel independen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kesempatan, etika	Faktor perilaku individu memiliki dampak yang merugikan terhadap kejadian kecurangan akademik, tetapi variabel stres, peluang, penalaran, dan bakat memiliki pengaruh yang kecil.

4.	Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19: Dimensi Fraud Pentagon Online Learning Dishonest At The Beginning Of The Covid-19 Pandemic: Fraud Pentagon	Angela Christiana, Alvina Kristiani (2021)	Variabel dependen: Kecurangan Akademik Variabel Independen: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi	Pembelajaran perilaku tidak jujur secara online dipengaruhi secara signifikan oleh variabel stres, penyebab, dan keterampilan. Di sisi lain, baik faktor keruangan maupun kebanggaan secara signifikan mempengaruhi pembelajaran daring dalam hal perilaku menyontek.
5.	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring.	Fenny Ferany Pratiwi dan Adrie Putra (2023)	Variabel Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Variabel independen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi	Pembelajaran penipuan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor penekanan, peluang, dan pembenaran. Kompetensi dan arogansi hampir tidak berdampak pada penipuan pendidikan.

2.3 Kerangka Penelitian

Menurut pernyataan masalah dan judul, yang telah ditentukan, berikut ini adalah mapping dari penelitian yang akan peneliti lakukan:



Gambar 2.2 Skema Penelitian

Gambar skema penelitian pada 2.2 mengilustrasikan hubungan antar variabel penelitian. Ketidakjujuran akademik adalah variabel dependen, dan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, bakat, dan ego adalah variabel independen. Karena inkonsistensi dalam penelitian tentang tindakan penipuan, variabel tersebut digunakan. Variabel paksaan, peluang, rasionalisasi, bakat, dan ego tidak konsisten.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan baik internal maupun eksternal dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik, seperti yang dikemukakan

oleh (Fadersair dan Subagyo, 2019). Tekanan juga bisa datang dari orang lain, seperti teman sebaya atau orang tua menyebabkan stres. Adanya stres dapat berpengaruh pada ketidakjujuran akademik karena banyaknya tuntutan dalam pendidikan sehingga mahasiswa berani melakukan tindakan tidak jujur demi mendapatkan hasil akademik yang sesuai pada tekanan yang diberikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Mushin, Kardiyo, dan Nurkin, 2018). Penulis mengajukan hipotesis berikut berdasarkan penjelasan tersebut.

H1: Tekanan telah memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

2.4.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

Peluang dapat berperan mengenai keputusan mahasiswa untuk melakukan korupsi akademik, ditunjukkan oleh penelitian (Sasongko, Hasyim, dan Fernandes, 2019). Siswa dapat terlibat dalam ketidakjujuran akademik jika mereka tidak dipantau dan dikendalikan secara memadai. Peluang siswa berpengaruh terhadap kecurangan akademik, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Febriana, 2022) serta (Munirah dan Nurkhin, 2018). Oleh karena itu, penulis menjelaskan hipotesis ini.

H2: Kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

2.4.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Istilah “rasionalisasi” dicetuskan oleh (Widianto dan Sari, 2017) untuk menggambarkan proses dimana seorang individu berusaha untuk

merasionalkan kesalahannya sendiri. Seorang siswa dapat merasionalisasi ketidakjujuran akademik dengan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa itu sama seperti orang lain dan tidak akan merusak nilai mereka. Menurut penelitian (Mushin, Kardiyo, dan Nurkin, 2018) serta (Adriyana, 2019), ada banyak motivasi yang berbeda bagi siswa untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik. Pandangan yang kaku tentang kehendak bebas seseorang adalah kemungkinan motivasi lain untuk ketidakjujuran akademik. Memiliki banyak proyek jangka pendek sekaligus mungkin juga mendorong siswa untuk menyontek. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis penjelasan berikut.

H3: Rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

2.4.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik

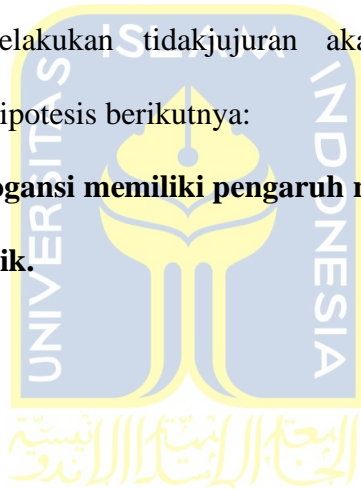
Siswa yang terlibat dalam ketidakjujuran akademik dapat mengambil keuntungan dari situasi ini. Federsair dan Subagyo (2019) serta Munirah dan Nurkhin (2018) menemukan bahwa bakat siswa berperan dalam kecenderungan mereka untuk menyontek di kelas. Kapasitas untuk memanfaatkan situasi palsu inilah yang dimaksud dengan kompetensi di sini. Penulis membuat hipotesis berikut berdasarkan uraian sebelumnya.

H4: Kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

2.4.5 Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Akademik

Secara umum, seorang siswa arogansi yang percaya bahwa aturan tidak berlaku untuknya, sehingga sering terjadi pelanggaran aturan dan penipuan. Studi oleh Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) serta Fadersair dan Subagyo (2019) menunjukkan bahwa arogansi berdampak negatif terhadap perilaku korupsi akademik. Siswa dengan rasa bangga lebih cenderung memberikan nilai yang diperoleh dengan cara yang tepat. Semakin rendah arogansi seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang melakukan tidakjujuran akademik. Akibatnya, penulis mengajukan hipotesis berikutnya:

H5: Arogansi memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Swarjana (2022), populasi adalah kumpulan orang (atau lembaga, peristiwa, atau topik studi lainnya) yang harus didefinisikan atau dimasukkan. S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia disusun sebagai populasi dalam tugas akhir ini. Tujuan penggunaan sampel untuk menghemat uang, waktu, dan tenaga, disebabkan oleh peneliti yang tidak memungkinkan menarik sampel serta seluruh populasi untuk studi mereka. Sampel kemudian digunakan untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan fenomena dalam populasi. Peneliti menentukan kriteria yang dipakai dalam memilih sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk analisis ini.

3.1.2 Sampel

Sari (1993) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak acak yang dilakukan oleh penelitian itu sendiri. Kriteria berikut telah ditetapkan oleh peneliti:

1. Mahasiswa aktif S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII
2. Angkatan 2018-2021

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan jumlah pengamatan dalam suatu sampel untuk memastikan bahwa kesimpulannya valid dan

dapat digeneralisasikan (Saunders, 2012). Menggunakan rumus Solvin berikut:

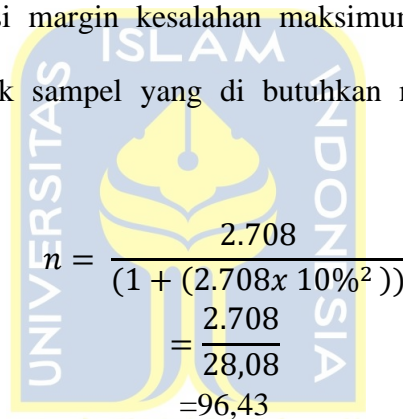
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel yang Diperoleh

N = Ukuran Populasi

e = Kesalahan yang diijinkan

Dalam penelitian ini, N diasumsikan 2.708. Sementara itu, kami mengantisipasi margin kesalahan maksimum 10%. Cara mengetahui berapa banyak sampel yang di butuhkan menggunakan perhitungan solvabilitas.


$$\begin{aligned} n &= \frac{2.708}{(1 + (2.708 \times 10\%^2))} \\ &= \frac{2.708}{28,08} \\ &= 96,43 \end{aligned}$$

Analisis ini menunjukkan bahwa 100 sampel akan cukup untuk menarik kesimpulan

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data langsung dari sumber primer yang berkaitan dengan responden. Data primer yang digunakan analisis ini adalah angkatan S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika akan lebih terwakili dalam kelompok sampel. Dengan memilih generasi ini, survei

akan menentukan kebiasaan dan sifat siswa dari waktu ke waktu, dan hasilnya dapat digeneralisasikan secara akurat ke audiens yang dituju. Sebagian besar untuk angkatan 2018-2021 mereka dianggap memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian daripada generasi yang lebih baru. Dengan cara ini, pemilihan angkatan yang peneliti pilih akan meningkatkan akses peneliti ke data yang relevan dan meningkatkan validitas serta ketergantungan hasil studi. Pemilihan sampel dari kelompok tertentu dapat membantu pengelolaan sumber daya yang langka seperti waktu dan uang. Dengan memilih kuantitas yang lebih kecil, analisis dapat dilakukan dengan lebih efisien tanpa mengurangi keakuratan dan kualitas hasil.

Informasi dari analisis yang dikumpulkan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner. Menurut Bungin (2013), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang terdiri dari menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau kalimat tertulis untuk dijawab. *Google Form* digunakan untuk penyebaran kuesioner. Adapun jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner menggunakan *google form*, di mana peneliti mengambil daftar kemungkinan tanggapan dan narasumber hanya perlu memilih satu pendapat yang diberikan misal hanya memilih netral.

Dengan menggunakan skor inkuiri total, skala interval *likert* digunakan untuk mengukur karakteristik pribadi seperti pengetahuan atau sikap. Pada skala *likert*, peneliti akan menanyakan kepada

responden tentang kecurangan akademik dan kecurangan pentagon agar mereka dapat mengisi kuesioner yang tersedia. (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju merupakan rentang skor untuk skala tipe *likert* yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah perubahan yang disebabkan atau akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pelanggaran akademik digunakan sebagai variabel dependen.



Tabel 3.1 Indikator Variabel Dependen

Definisi	Item Pertanyaan	Referensi
(Y) Perilaku Kecurangan Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama pembelajaran saya menggunakan contekan pada saat kuis yang bersifat tertutup 2. Selama pembelajaran saya menyalin tugas / karya lain rekan mahasiswa 3. Selama pembelajaran, saya memalsukan/ merekayasa jawaban untuk memenuhi tugas, kuis, atau ujian 4. Selama pembelajaran, saya membantu dan/atau menyebarkan jawaban/contekan kepada rekan mahasiswa. 	Bashir dan Bala (2018)

3.3.2 Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang “mempengaruhi, atau menyebabkan perubahan, atau munculnya variabel dependen”. Hasil yang menentukan variabel independen didasarkan pada teori penipuan pentagon, yaitu seseorang dapat melakukan penipuan karena tekanan, peluang, pembenaran, kompetensi, dan kesombongan.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Independen

Definisi	Item Pertanyaan	Referensi
(X1) Tekanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran untuk meringankan biaya kuliah 2. Saya melakukan kecurangan akademik dikarenakan saya sering menunda pekerjaan. 3. Saya melakukan kecurangan akademik agar nilai saya setara dengan rekan mahasiswa lainnya. 4. Saya melakukan kecurangan akademik karena orang tua saya menuntut IP yang tinggi. 	Fadesair dan Subagyo (2019)
(X2) Kesempatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa bahwa dosen tidak melakukan pengecekan plagiarism (seperti Turnit in) 2. Dosen atau pengawas ujian tidak akan menelusuri bukti atau tindakan kecurangan akademik. 3. Saya tetap melakukan kecurangan karena 	Fadesair dan Subagyo (2019)

	<p>minimnya sanksi yang diberikan.</p> <p>4. Saya melakukan kecurangan akademik karena teman saya juga melakukannya.</p>	
(X3) Rasionalisasi	<p>1. Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran karena teman-teman saya juga melakukannya.</p> <p>2. Saya bekerja sama dengan teman saya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk solidaritas.</p> <p>3. Saya tidak merugikan siapapun saat saya melakukan kecurangan ketika ujian berlangsung.</p> <p>4. Saya selalu mendapatkan nilai yang lebih baik ketika saya melakukan bentuk kerja sama antar mahasiswa</p>	Fadesair dan Subagyo (2019)
(X4) Kemampuan	<p>1. Saya mampu merencanakan kecurangan akademik selama ujian berlangsung.</p> <p>2. Saya dapat memaksa teman untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas atau ujian selama pembelajaran.</p> <p>3. Saya sudah terbiasa berbohong atau tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Saya tetap merasa tenang saat melakukan kecurangan akademik.</p>	Fadesair dan Subagyo (2019)

(X5) Arogansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa aturan akademik yang telah ada tidak berlaku untuk saya. 2. Saya merasa takut reputasi saya akan jatuh saat prestasi akademik saya menurun 3. Saya merasa nasib ada ditangan saya bukan di tangan orang lain. 4. Saya mampu mengakali <i>system</i> pengawasan pada akademik 	Fadesair dan Subagyo (2019)
---------------	--	-----------------------------

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif dapat menurunkan makna data dengan mempertunjukkan hasil sebagai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum. Mengenai masalah mengumpulkan, mengatur, meringkas, dan menyajikan data, ada statistik deskriptif. Sejumlah besar data yang tidak terorganisir akan diubah menjadi data yang substansial. Data yang didapatkan pun lebih informatif.

3.4.2 Uji Instrumen

3.4.2.1 Uji Validitas

Saat mendefinisikan variabel, uji validasi diaplikasikan untuk mengetahui kepantasan item kuesioner (Swarjana, 2022). Uji validitas

untuk penelitian ini dilakukan untuk mencari nilai r_{tabel} dengan menggunakan ekspresi $df = N - 2$, sehingga diperoleh $df = 150 - 2 = 148$. Hasil Nilai 148 adalah 0,1348. Yang dimana $r^{hitung} > r^{tabel}$, yang dianggap valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Pemeriksaan reliabilitas melihat seberapa ketetapan orang-orang narasumber menjawab pertanyaan terkait survei dalam penelitian ini format pertanyaannya bervariasi (Swarjana, 2022). Reliabilitas suatu test yang berasal dari sistematika pengukuran suatu data. Data harus mengenai pada derajat stabilitas dan presisinya. Data dengan reliabilitas tinggi yaitu data yang teruji reliabilitasnya. Reliabilitas data dipaparkan dengan nilai mengarah angka lebih dari 0,600 yang dianggap angka yang reliabel.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk memastikan seberapa merata distribusi variabel penelitian sangat membantu untuk memiliki data yang mengikuti distribusi normal (Swarjana, 2022). Normalitas data pada pengkajian ini menerapkan uji normalitas Montecarlo. Data terdistribusi normal jika nilai $Asymp.Sig (2-tailed) > alpha = 5\%$

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Hal yang diperhatikan saat uji multikolinieritas adalah untuk tahu apakah ada suatu variabel yang mirip dengan variabel independen

(Swarjana, 2022). Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas dipergunakan memeriksa apakah didalam model regresi diperlihatkan adanya korelasi dengan variabel independen (bebas). Apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang terjadi adalah bebas multikolinieritas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastitas

Uji dari penelitian ini adalah mengkaji apakah kedua periode waktu tersebut memperlihatkan perbedaan yang nyata (Swarjana, 2022). Analisis pada penelitian ini memakai uji glejser. Data > dari nilai alpha yang ditetapkan 5%.

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Inilah yang diklaim oleh Swarjana (2022). Output dari Analisis Regresi Berganda adalah mengukur hubungan antara sejumlah kriteria. Untuk melihat hubungan antara dua faktor. Karena hanya ada satu variabel dependen dan sejumlah besar variabel independen potensial, para peneliti memilih untuk menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perilaku kecurangan mahasiswa

α = *Konstanta*

β = *Koefisien Regresi*

$X_1 = \text{Variabel Tekanan}$

$X_2 = \text{Variabel Kesempatan}$

$X_3 = \text{Variabel Kemampuan}$

$X_4 = \text{Variabel Rasionalitas}$

$X_5 = \text{Variabel Arogansi}$

$\varepsilon = \text{error}$

3.4.4.1 Koefisien Determinasi

Pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen dianalisis. Nilai koefisien dapat berkisar dari 0 sampai 1. Nilai koefisien yang lebih besar menunjukkan bahwa faktor independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen.

Ghozali (2018) adalah nilai koefisien diantara 0 dan 1, sehingga nilai R^2 yang dekat dengan 1 adalah variabel independen yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

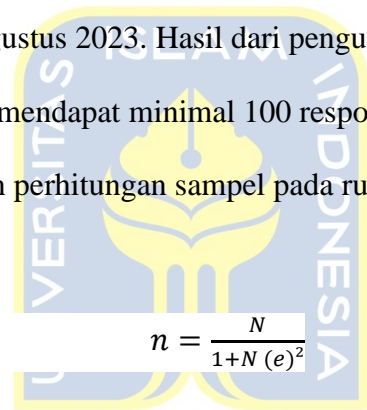
Uji T akan menganalisis besar pengaruh variabel independen untuk menguraikan variabel dependen (Ghozali, 2018). Perbandingan nilai p -value dengan nilai α ($alpha$) adalah hasil uji. Dari hasil tersebut terjadi uji mengharuskan p -value lebih besar dari α maka hipotesis diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian saya dilakukan dengan google form kuesioner. Target pengisian responden berdasarkan *purposive sampling* yaitu ketetapan peneliti. Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Angkatan 2018-2021. Penelitian saya diawali pada tanggal 29 Juli 2023 sampai dengan 13 Agustus 2023. Hasil dari pengumpulan kuesioner tersebut peneliti telah mendapat minimal 100 responden untuk penelitian ini. Sesuai dengan perhitungan sampel pada rumus slovin yang penelitian ini gunakan.


$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.708}{(1 + (2.708 \times 10\%^2))} \\ &= \frac{2.708}{28,08} \\ &= 96,43 \end{aligned}$$

Hasil rumus slovin pada penelitian ini memperkirakan pengambilan sampel 100 responden. Pengisian kuesioner melebihi minimal sampel yang akan di ambil. Pada hasil pengumpulan kuesioner peneliti mendapatkan sampel sebesar 150 responden.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian diklasifikasikan berdasarkan karakteristik jenis

kelamin, jurusan, dan tahun angkatan responden yang diuraikan pada penjelasan berikut ini.

4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Tabel 4.1 berikut merupakan data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	66	43,7%
Perempuan	84	56,3%
Total	150	100%

(Sumber: data diolah, 2023).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Karakteristik responden berdasarkan jurusan terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu akuntansi, ilmu ekonomi, dan manajemen yang disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Akuntansi	66	44,6%
Manajemen	48	31,8 %
Ilmu Ekonomi	36	23,8%
Total	150	100%

(Sumber: data diolah, 2023).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan data yang terkumpul, mahasiswa terbagi ke dalam empat tahun Angkatan di antaranya tahun 2018, 2019, 2020, 2021. Tabel 4.3 merupakan karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2018	24	15,9%
2019	54	35,8%
2020	40	26,5%
2021	33	21,9%
Total	150	100%

(Sumber: data diolah, 2023).

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2018) dapat memberikan pemaparan suatu data dengan menyuguhkan ke dalam informasi seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk variabel(X1), (X2), (X3), (X4), (X5), serta variabel dependen yaitu kecurangan akademik (Y)

Berdasarkan data yang diterima, tanggapan yang diisi responden dirangkum dan kemudian dianalisis untuk menemukan penjelasan setiap variabel. Berikut ini adalah tabel hasil deskriptif statistik secara keseluruhan:

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviation.
Tekanan (X1)	150	4,00	17,00	8,2333	3,23450
Kesempatan (X2)	150	4,00	17,00	8,4867	3,33124
Rasionalisasi (X3)	150	4,00	17,00	8,4400	4,02922
Kemampuan (X4)	150	4,00	16,00	6,7533	2,85661
Arogansi (X5)	150	4,00	15,00	8,1067	2,70507
Kecurangan Akademik (Y)	150	4,00	16,00	7,8933	3,28132

(Sumber: data diolah, 2023).

Menurut hasil analisis data pada tabel 4.4, dapat disimpulkan yaitu standar deviasi adalah penyebaran data sampel untuk memaparkan jauh dekatnya suatu nilai pada data dengan rata-rata. *Minimum* untuk memaparkan data nilai yang kecil. *Maximum* dipergunakan untuk mengemukakan data nilai yang besar. *Mean* ditujukan untuk data yang akan dirata-ratakan.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner bagus (layak) dan dapat diandalkan (reliabel).

4.4.1 Uji Validitas

Metode *Bivariat Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*) digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini. Jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut valid. Jika tidak, dalam kasus $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$, pertanyaannya tidak valid. Uji validitas untuk penelitian ini dilakukan untuk mencari nilai r^{tabel} dengan menggunakan ekspresi $df = N - 2$, sehingga diperoleh $df = 150 - 2 = 148$. Hasil Nilai 148 adalah 0,1348. Berikut adalah hasil valid atau tidaknya data pada penelitian ini.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	X	R hitung	Hasil
Tekanan	X1.1	0.699	Valid
	X1.2	0.661	Valid
	X1.3	0.614	Valid
	X1.4	0.795	Valid
Kesempatan	X2.1	0.841	Valid
	X2.2	0.789	Valid
	X2.3	0.684	Valid
	X2.4	0.510	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0.836	Valid
	X3.2	0.905	Valid
	X3.3	0.869	Valid
	X3.4	0.888	Valid
Kemampuan	X4.1	0.748	Valid
	X4.2	0.775	Valid
	X4.3	0.853	Valid
	X4.4	0.790	Valid
Arogansi	X5.1	0.652	Valid
	X5.2	0.428	Valid
	X5.3	0.775	Valid
	X5.4	0.744	Valid
Kecurangan Akademik	Y1	0.885	Valid
	Y2	0.886	Valid
	Y3	0.655	Valid
	Y4	0.756	Valid

(Sumber, Data diolah, 2023)

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengevaluasi apakah data dari kuesioner reliabel atau tidak. Pada penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Kesimpulan
Tekanan	0.629	Reliabel
Kesempatan	0.666	Reliabel
Rasionalisasi	0.895	Reliabel
Kemampuan	0.789	Reliabel
Arogansi	0.628	Reliabel
Kecurangan Akademik	0.798	Reliabel

(Sumber: Data diolah, 2023)

Menurut hasil analisis tabel 4.6, bisa disimpulkan jika variabel-variabel pada para pengguna mempunyai nilai *Cronbach alpha* 0,629 - 0,895. Hal ini berarti cronbach alphanya lebih dari 0,6 sehingga semua pertanyaan reliabel atau berarti menggunakan atau sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, yang akan menghasilkan data yang sama atau seragam.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menelaah apakah nilai sisa berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residu dengan distribusi normal. Data yang berdistribusi normal apabila Monte Carlo Sig. (2-tailed) memiliki nilai lebih dari alpha 0,05

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Normalitas

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,289 ^d	Terdistribusi Normal

(Sumber: Data diolah, 2023).

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,289. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai diatas berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Peneliti menggunakan uji multikolinearitas untuk menentukan apakah ada interkorelasi antara variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) untuk uji multikolinearitas. Di bawah ini adalah hasil pengolahan data uji multikolinearitas untuk variabel independent.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Tekanan	1,279	0,782	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kesempatan	2,521	0,397	Tidak terjadi Multikolinearitas
Rasionalisasi	3,334	0,300	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kemampuan	3,499	0,400	Tidak terjadi Multikolinearitas
Arogansi	2,455	0,407	Tidak terjadi Multikolinearitas

(Sumber: Data diolah, 2023).

Dari data di atas, hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan bahwa *tolerance* variabel bebas melebihi 0,10. Artinya tidak ada korelasi antara variabel bebas yang nilainya melebihi 95%. Perhitungan nilai *Variance Expansion Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Dari

sini bisa disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian antara satu model regresi dengan model regresi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual.

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Tekanan	0,961	Bebas Heteroskedastisitas
Kesempatan	0,847	Bebas Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,359	Bebas Heteroskedastisitas
Kemampuan	0,187	Bebas Heteroskedastisitas
Arogansi	0,905	Bebas Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah, 2023)

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel-variabel tersebut adalah 0,05 atau lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian bebas heteroskedastisitas.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah Mengukur sejauh mana variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen independent (Widarjono, 2015).

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std Error of the estimate
1	0,816	0,665	0,654	1,93120

(Sumber: Data diolah, 2023)

Dari hasil uji koefisien determinasi menyatakan dan menarik kesimpulan bahwa hasil dari uji dari nilai *Adjusted R Square*. Nilai tersebut sebesar 0,654, bahwa 65,4 % kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan 34,6 % dipengaruhi variabel lain di luar dari pada penelitian ini.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)



Tabel 4.11 Hasil Uji T

	<i>Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t</i>	<i>P-value</i>
<i>(Intercept)</i>	1.487	.597	2.489	.014
Tekanan	.095	.055	1.723	.087
Kesempatan	.419	.075	5.562	.000
Rasionalisasi	2.70	.072	3.771	.000
Kemampuan	.360	.088	4.112	.000
Arogansi	-.327	.092	-3.567	.000

(Sumber: Data diolah, 2023)

1. H1: Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik

Nilai Coefficient sebesar 0,095 dan nilai sig sebesar 0,087 lebih kecil dari taksiran tingkat signifikansi ($0,087 < 0,10$) bahwa hipotesis pertama

membeberkan bahwa **Tekanan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik diterima.**

2. H2: Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik

Nilai Coefficient sebesar 0,419 dan Nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari taksiran tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang dimana hipotesis kedua menerangkan **Kesempatan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik diterima.**

3. H3: Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik

Nilai Coefficient sebesar 2,70 dan Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tafsiran tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) bahwa hipotesis ketiga mencetuskan **Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik diterima.**

4. H4: Pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik

Nilai Coefficient sebesar 0,360 dan Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taksiran tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) berarti hipotesis keempat menyebutkan **Kemampuan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik diterima.**

5. H5: Pengaruh arogansi terhadap kecurangan akademik

Nilai Coefficient sebesar -0,327 dan Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) berarti hipotesis kelima mengemukakan **Arogansi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik diterima.**

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat lima variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kecurangan akademik pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika di UII yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Hasil uji signifikansi model regresi dapat dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Model Regresi

No.	Deskriptif	Beta	Sig.	Hasil
1	Tekanan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik	0,095	0,087	Didukung
2	<i>Kesempatan</i> berpengaruh positif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	0.419	.000	Didukung
3	<i>Rasionalisasi</i> berpengaruh positif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	2,70	0,000	Didukung
4	Kemampuan berpengaruh positif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	0,360	0,000	Didukung
5	Arogansi berpengaruh negatif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	-0,327	0,000	Didukung

4.8.1 Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Menurut pada temuan penelitian, tekanan dapat membuat seseorang lebih cenderung untuk melakukan korupsi di bidang akademik. Temuan ini membeberkan bahwa semakin banyak tekanan yang dialami

mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka membuat aktivitas korupsi dalam kegiatan akademik.

Diketahui tekanan internal maupun eksternal dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik, seperti yang dikemukakan oleh (Fadersair dan Subagyo, 2019). Tekanan juga bisa datang dari orang lain, seperti teman sebaya atau orang tua menyebabkan stres. Adanya stres dapat berpengaruh pada ketidakjujuran akademik karena banyaknya tuntutan dalam pendidikan sehingga mahasiswa berani melakukan tindakan tidak jujur demi mendapatkan hasil akademik yang sesuai pada tekanan yang diberikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Mushin, Kardiyo, dan Nurkin, 2018).

4.8.2 Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Berdasarkan penemuan penelitian, ada ikatan yang positif dan signifikan diantara kesempatan dan kecurangan akademik. Hasil ini menyampaikan bahwa ketika mahasiswa mempunyai lebih banyak peluang, mereka lebih cenderung mengoperasikan korupsi akademik.

Peluang dapat berperan dalam keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019). Siswa dapat terlibat dalam ketidakjujuran akademik jika mereka tidak dipantau dan dikendalikan secara memadai. Peluang siswa berpengaruh terhadap

kecurangan akademik, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Febriana, 2022) serta (Munirah dan Nurkhin, 2018)

4.8.3 Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan yaitu rasionalisasi berhubungan positif dan signifikan dengan korupsi akademik. Hasil ini memberitahukan bahwa jika mahasiswa semakin menyambut pembenaran atau alasan untuk melakukan kecurangan akademik, mereka lebih besar perasaan ingin melakukannya.

Menurut penelitian (Mushin, Kardiyo, dan Nurkin, 2018) serta (Adriyana, 2019), ada banyak motivasi yang berbeda bagi siswa untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik. Pandangan yang kaku tentang kehendak bebas seseorang adalah kemungkinan motivasi lain untuk ketidakjujuran akademik. Memiliki banyak proyek jangka pendek sekaligus mungkin juga mendorong siswa untuk menyontek.

4.8.4 Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Menurut dari analisis yang terjadi, kemampuan melibatkan pengaruh positif dan penting terhadap kepuasan akademik. Hasil ini menyuratkan bahwa semakin pandai mahasiswa, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan korupsi dalam hal akademik.

Siswa yang terlibat dalam ketidakjujuran akademik dapat mengambil keuntungan dari situasi ini. Fadersair dan Subagyo (2019)

serta Munirah dan Nurkhin (2018) semuanya menemukan bahwa bakat siswa berperan dalam kecenderungan mereka untuk menyontek di kelas. Kapasitas untuk memanfaatkan situasi palsu inilah yang dimaksud dengan kompetensi di sini.

4.8.5 Arogansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan jika seseorang bertingkah arogan, ia tidak akan melakukan kecurangan dalam akademik terdapat hubungan yang sama dengan hasil hipotesis. Ini menunjukkan bahwa semakin sombongnya mahasiswa, semakin kecil kemungkinan mereka akan menyalahgunakan kejujuran akademik.

Secara umum, seorang siswa arogansi yang percaya bahwa aturan tidak berlaku untuknya, sehingga sering terjadi pelanggaran aturan dan penipuan. Studi oleh (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019) serta (Fadersair dan Subagyo, 2019) menunjukkan bahwa arogansi berdampak negatif terhadap perilaku korupsi akademik. Siswa dengan rasa bangga lebih cenderung memberikan nilai yang diperoleh dengan cara yang tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data di atas, kita dapat menyimpulkan hal yang terjadi:

1. Tekanan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan akademik. Tekanan dapat membuat seseorang lebih cenderung untuk melakukan korupsi di bidang akademik. Temuan ini membeberkan bahwa semakin banyak tekanan yang dialami mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka membuat aktivitas korupsi dalam kegiatan akademik. Biaya kuliah yang mahal, sering menunda pekerjaan, bersaing untuk mendapatkan IPK tinggi, serta tuntutan orang tua yang membuat mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis melakukan kecurangan lebih besar berdasarkan hasil analisa kuesioner.
2. Kesempatan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan akademik. Hasil ini menyampaikan bahwa ketika mahasiswa mempunyai lebih banyak peluang, mereka lebih cenderung mengoperasikan korupsi akademik. Hasil kuesiner menerangkan pengecekan plagiarisme tidak akan di cek membuat mahasiswa dan mahasiswi selalu percaya diri untuk melakukan hal tersebut. Pengawas yang hanya sekedar mengawasi tidak akan menelusuri

tindakan yang dilakukan oleh pelajar sehingga indikasi untuk mengulang perbuatan tersebut terus menerus dilakukan oleh mahasiswa.

3. Rasionalisasi berpengaruh positif pada perilaku kecurangan akademik. Hasil ini memberitahukan bahwa jika mahasiswa semakin menyambut pembenaran atau alasan untuk melakukan kecurangan akademik, mereka lebih besar perasaan ingin melakukannya. Pengaruh teman, bekerja sama atas dasar solidaritas pertemanan sangat mempengaruhi mahasiswa dan mahasiswi maka dari itu berpengaruh positif dengan tindakan korupsi akademik. Selalu memiliki perasaan tidak akan merugikan orang lain, mendapatkan nilai yang lebih baik dikarenakan bentuk kerjasama berdampak positif dengan perilaku korupsi akademik.
4. Kemampuan berpengaruh positif pada perilaku kecurangan akademik. Merencanakan kecurangan akademik, memaksa teman untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas, sudah terbiasa berbuat tidak jujur, tetap merasa tenang saat melakukan kecurangan salah satu factor yang berpengaruh besar terhadap perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil ini menyuratkan bahwa semakin pandai mahasiswa, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan korupsi dalam hal akademik.
5. Arogansi berpengaruh negatif pada perilaku kecurangan akademik. Aturan akademik yang ada tidak berlaku, reputasi jatuh ketika

prestasi akademik menurun, nasib ada di tangan saya dan bukan pada orang lain, merasa mampu mengakali system pengawasan akademik adalah contoh contoh sikap arogansi pada seseorang. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi sifat arogansi yang dimiliki mahasiswa akan membuat mahasiswa tidak ingin melakukan suatu kecurangan akademik.

5.2 Saran Penelitian

1. Penelitian selanjutnya berhak untuk menambah banyak variabel variabel yang belum dicoba oleh peneliti lain untuk tidak mengambil variabel mengenai mahasiswa dan mahasiswi.
2. Penelitian selanjutnya dapat membesarkan populasi mengenai kampus kampus lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya sangat direkomendasikan untuk lebih mengkaji mengenai arogansi dikarenakan lebih sering memiliki hubungan yang negatif yang terkaji dalam banyak hasil analisis yang terjadi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada hal-hal yang sulit dan batasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Pembatasan yang dirasakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil responden yang hanya berasal dari mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti tidak menjamin data yang diambil akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dikarenakan bisa terjadi apabila seseorang menjawab pertanyaan dengan tidak serius ataupun tidak jujur,
3. Riset ini hanya meneliti lima variabel yaitu variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi yang mana tidak cukup mencakup untuk mengetahui seluruh variabel yang mampu memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik.
4. Hanya memiliki satu variabel terikat yaitu variabel dependen. Selanjutnya bisa ditambahkan untuk variabel dependen menjadi dua atau tiga tambahan.
5. Keterlibatan responden pada analisis karya ini hanya ruang lingkup yang sangat kecil. Dimisalkan oleh mahasiswa tempat peneliti memberlangsungkan sarjana S1.
6. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan selain metode kuesioner.

Dikarenakan sudah banyak peneliti yang memakai metode dengan analisis seperti itu. Yang dirasakan peneliti, hasil belum tentu lebih terobjek dan maksimal. Agar lebih bervariasi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model metode yang belum pernah dipakai oleh peneliti penelitalain.



DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W., & et al. 2012. *Fraud Examination Fourth Edition*. Mason.
- Alfian, N., & Rahayu, R. P. 2021. Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1), 60-75. <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v6i1.1130>
- Anindi D. S., Purwantini, A. H., & Maharani, B. 2022. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Pentagon, Integritas dan Religiusitas. *In Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Fakultas Ekonomi* (pp. 308-325). <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/535>
- Adriyana, R. (2019). Pengaruh orientasi etika, rasionalisasi, dan self efficacy terhadap kecurangan akademik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 7-12. <http://dx.doi.org/10.31941/jebi.v22i01.765>
- Bashir, H., & Bala, R. 2018. Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1174929.pdf>
- Bungin, B. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Lainnya (7th ed.)*. Jakarta: Kencana.
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. 2021. Kecurangan pembelajaran daring pada awal pandemi: Dimensi fraud pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66-83. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734>
- Fadersair, K., & Subagyo, S. 2019. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Ukrida. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Febriana, N. R. 2020. Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6286>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horwarth, C. 2011. *What the Fraud Triangle is No Longer Enough*. Horwart, Crowe LLP.

- Hormati, G. A., Adechandra, D., & Pesudo, A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v9i2.20583>
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, A. 2020. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan. *J-MACC, Journal of Management and Accounting* 3(2), 41–54. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2068>
- Kusuma, M. F. D. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan akademik dengan Perspektif Fraud Diamond dan Religiusitas*. Universitas Islam Indonesia. : 47-65. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7739>
- Maharani, I. F. 2018. *Pengaruh Karakter Generasi Z berdasarkan Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/3999>
- Marks, J. 2020. *Fraud Pentagon – Enhancements to the Three Conditions Under Which Fraud May Occur*. Retrieved March 18, 2021, from BoardandFraud.cousm. <https://boardandfraud.com/>
- Marsden, H., Carroll, M., & Neill, J. T. (2005). Who cheats at university? A self-report study of dishonest academic behaviours in a sample of Australian university students. *Australian Journal of Psychology*, 57(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/00049530412331283426>
- Muhsin, Kardoyo, & Nurkhin, A. 2018. What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective. *KnE Social Sciences*, 3(10), 154–167. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3126>
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. 2016. Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22862>

- Oktarina, D. 2021. Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Widianto, A., & Sari, Y. 2017. Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D Iii Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1). <https://pnm.or.id/ejournal/index.php/aksi/article/view/74>
- Pratiwi, F. F. 2023. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring: Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(01), 22-36. <http://journal.jacfa.id/index.php/publish/article/view/37>
- Sari, E. S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap pembaca, pendengar dan pemirsa*. Penerbit Andi. https://www.google.co.id/books/edition/Audience_Research_Pengantar_Studi_Peneli/VRDSkNI2Lh4C?hl=en&gbpv=1&dq=Sari,+E.+S.+1993.+Audience+Research:+Pengantar+Studi+Penelitian+terhadap+pembaca,+pendengar+dan+pemirsa.+Penerbit+Andi.&pg=PR2&printsec=frontcover
- Sasongko, N., Hasyim, M. N., & Fernandez, D. 2019. Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud. *Journal of Social Sciences Research*, 5(3), 830–837. <https://doi.org/10.32861/jsr.53.830.837>
- Sagoro, E. M. 2013. Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 54. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Saunders, M., Lewis, P., Tornhill, A. 2012. *Business Student Research Methods sixth edition*. Italy: Pearson Education Limited.
- Septiawati, D. 2022. *Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10882>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sumarga, H. E., & Febrianto, H. G. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi academic fraud mahasiswa akuntansi dan manajemen di tangerang dalam perspektif islam. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 233–243. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i2.7650>

- Swarjana, I. K. 2022. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit ANDI.
- Thohir, I. A., Putra, F. A., Alim, F. N., Suseno, M. T., & Yudha, S. S. P. 2021. Dampak perkembangan teknologi internet dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa pada masa pandemi covid-19. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 93-103.
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/65/59>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–UPP STIM YKPN.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/291>
- Utomo, L. P. 2018. Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77.
<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Wantiknas, 2023. *Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning*. Badan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional.
<https://www.wantiknas.go.id/en/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>
- Widarjono, A. 2015. *Statistika Terapan dengan Excel & SPSS (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 2, 42.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN MAHASISWA MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON THEORY*

(Studi Kuantitatif Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa
Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia Melakukan
Kecurangan Akademik)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Alifia Diva Arifuddin, mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir dengan judul, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*". Oleh karena itu, saya selaku peneliti meminta kesediaan Saudara/I untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan kriteria berikut:

1. Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Mahasiswa angkatan tahun 2018, 2019, 2020, 2021

Semua data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sehingga peneliti berharap Saudara/I dapat menjawab kuesioner dengan sejujur-jujurnya. Atas ketersediaan Saudara/I dalam mengisi kuesioner, peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,
Alifia Diva Arifuddin

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

I. Identitas Responden

1. Nama (boleh disamarkan):
2. Jenis Kelamin:

Laki-laki

Perempuan

3. Angkatan: 2018,2019,2020,2021

II. Instruksi pengisian form

Form pengisian terdiri dari dua bagian, yaitu: 1) Kecurangan Akademik, dan 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik. Pada bagian satu terdiri dari 4 pertanyaan. Untuk menjawab dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Perilaku Kecurangan Akademik

no	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran , saya menggunakan contekan pada saat ujian/kuis yang bersifat tertutup (atau bukan open book).					
2	Selama pembelajaran , saya menyalin tugas/karya lain rekan mahasiswa lain					
3	Selama pembelajaran , saya memalsukan/merekayasa jawaban untuk memenuhi tugas,					

	kuis, atau ujian.					
4	Selama pembelajaran , saya membantu dan/atau menyebarkan jawaban/contekan kepada rekan mahasiswa.					

III. Instruksi pengisian form

Form pengisian terdiri dari dua bagian, yaitu: 1) Kecurangan Akademik, dan 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik.

Untuk menjawab pada bagian tiga diberikan tanda (v) dengan skala penilaian sebagai berikut:

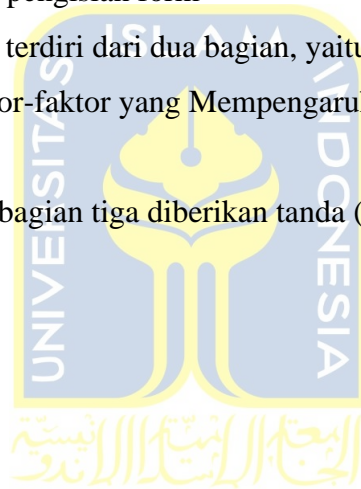
5 Sangat Setuju

4 Setuju

3 Netral

2 Tidak Setuju

1 Sangat Tidak Setuju



a. Tekanan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1	Karena biaya kuliah yang mahal saya melakukan kecurangan akademik untuk meringankan nya					
2	Sifat sering menunda pekerjaan pada diri saya membuat saya ingin selalu melakukan kecurangan akademik					
3	Rekan rekan mahasiswa saya memiliki IP yang tinggi sehingga saya tertekan ingin bersaing untuk mendapat IP yang bagus					
4	Orang tua saya selalu menuntut perihal IP tinggi sehingga saya berniat untuk mendapat IP yang bagus disetiap semester.					

b. Peluang

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1	Pengecekan plagiarisme tidak akan dicek oleh dosen. Sehingga saya selalu percaya diri dengan diri saya.					
2	Pada saat ujian, pengawas ujian tidak akan menelusuri tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa					
3	Kecurangan akademik dapat terus dilakukan mahasiswa karena minimnya sanksi tegas.					
4	Pada saat ujian pengawas memperbolehkan percakapan antar mahasiswa sehingga kecurangan bisa terus terjadi.					

c. Rasionalisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1	Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring karena teman-teman saya juga melakukannya.					
2	Bentuk solidaritas pertemanan antar mahasiswa dengan bekerja sama saat ujian.					
3	Saya tidak merugikan siapapun ketika saya melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran					
4	Saya selalu mendapatkan nilai yang lebih baik ketika saya melakukan bentuk kerja sama antar mahasiswa					

d. Kemampuan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1	Saya mampu merencanakan kecurangan akademik selama pembelajaran maupun ujian					
2	Selama pembelajaran atau ujian, saya dapat memaksa teman untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas atau ujian.					
3	Saya sudah terbiasa berbohong/berbuat tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.					
4	Saya tetap merasa tenang saat melakukan kecurangan akademik.					

e. Arogansi

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1	Saya merasa aturan akademik yang ada tidak berlaku bagi saya.					
2	Saya takut reputasi saya jatuh ketika prestasi akademik saya menurun.					
3	Saya merasa nasib ada di tangan saya dan bukan pada orang lain.					
4	Saya merasa mampu mengakali system pengawasan akademik.					

Lampiran 2 Tabulasi Data

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y T	X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.T	X 2.1	X 2.2	X 2.3	X 2.4	X 2.T	X 3.1	X 3.2	X 3.3	X 3.4	X 3.T	X 4.1	X 4.2	X 4.3	X 4.4	X 4.T	X 5.1	X 5.2	X 5.3	X 5.4	X 5.T
1	1	1	1	4	1	1	3	1	6	2	2	1	4	9	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	4	2	1	8
3	3	2	4	2	2	3	2	2	9	5	5	4	1	5	5	2	4	2	3	2	4	1	2	9	3	2	4	3	2
2	2	2	2	8	2	1	5	4	2	1	1	2	1	5	2	2	1	1	6	2	1	1	1	5	1	3	1	1	6
1	1	1	4	7	3	1	3	1	8	1	1	4	2	8	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	1	3	3	1	8	3	2	1	2	8	3	3	2	3	1	2	1	2	3	8	2	4	2	2	0
5	4	1	5	5	1	1	1	1	4	3	4	5	1	3	3	5	5	3	6	5	1	2	2	0	1	1	5	3	0
1	1	1	1	4	1	1	1	4	7	1	1	1	2	5	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5
2	1	3	1	7	5	2	1	5	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	3	8
3	3	3	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	4	9	2	2	2	2	8	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8
3	4	2	2	1	1	1	5	1	8	2	3	2	3	0	4	4	4	4	6	1	1	2	5	9	1	1	4	5	1
2	2	2	3	9	2	2	3	3	0	3	3	3	2	1	3	2	2	3	0	2	2	2	3	9	2	2	2	2	8
1	1	2	2	6	1	1	1	1	4	1	1	2	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
2	2	1	1	6	2	3	3	1	9	2	1	1	1	5	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	1	2	1	5
1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	1	1	1	3	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	7
1	1	1	1	4	1	1	5	5	2	3	1	1	1	6	4	2	2	2	0	1	1	1	1	4	1	5	2	1	9
4	2	2	4	2	5	2	2	2	1	2	3	4	1	0	2	4	4	2	2	3	1	2	2	8	2	2	4	3	1
2	2	1	1	6	1	1	1	2	5	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	1	3	2	2	8
2	2	1	3	8	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	1	1	1	5	1	4	3	2	0
3	4	5	4	6	5	4	3	5	7	4	5	4	4	7	3	4	5	5	7	4	4	4	4	6	3	2	5	3	3
3	1	2	4	0	2	1	2	1	6	3	1	4	4	2	5	5	3	3	6	2	1	2	1	6	1	1	3	2	7
4	4	3	2	3	2	3	1	4	0	5	5	2	4	6	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5
2	2	2	3	9	1	3	3	3	0	2	1	3	1	7	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8	2	1	2	2	7
2	4	3	2	1	3	3	5	4	5	3	3	2	2	0	4	3	3	3	3	3	2	1	2	8	2	4	3	3	2
1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	5	1	8	1	1	1	1	4	1	5	5	1	2
1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5	1	1	3	2	7	1	1	1	3	6	1	1	3	1	6
2	3	1	2	8	1	3	2	2	8	2	1	2	1	6	3	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5

3	2	2	2	9	2	3	5	5	1	4	3	2	2	1	2	3	2	3	0	2	2	1	2	7	2	3	2	2	9
3	2	1	3	9	1	1	1	2	5	1	1	3	2	7	2	3	2	1	8	1	1	1	1	4	1	3	2	2	8
1	2	1	3	7	1	1	2	1	5	1	1	3	4	9	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	3	6	1	1	1	2	5	1	2	3	1	7	2	3	1	2	8	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5
2	2	1	1	6	1	1	1	2	5	1	2	1	1	5	2	1	1	1	5	2	1	2	1	6	1	2	1	1	5
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	2	2	4	0	2	2	4	2	0	2	2	1	1	6	1	3	4	2	0
2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	5	1	3	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	2	2	4	9	1	2	5	4	2	3	1	4	4	2	2	3	2	3	0	2	2	2	1	7	2	1	2	3	8
1	1	1	1	4	1	1	3	1	6	2	2	1	4	9	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	4	2	1	8
3	3	2	4	2	2	3	2	2	9	5	5	4	1	5	5	2	4	2	3	2	4	1	2	9	3	2	4	3	2
2	2	2	2	8	2	1	5	4	2	1	1	2	1	5	2	2	1	1	6	2	1	1	1	5	1	3	1	1	6
1	1	1	4	7	3	1	3	1	8	1	1	4	2	8	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	1	3	3	1	8	3	2	1	2	8	3	3	2	3	1	2	1	2	3	8	2	4	2	2	0
5	4	1	5	5	1	1	1	1	4	3	4	5	1	3	3	5	5	3	6	5	1	2	2	0	1	1	5	3	0
1	1	1	1	4	1	1	1	4	7	1	1	1	2	5	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5
2	1	3	1	7	5	2	1	5	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	3	8
3	3	3	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	4	9	2	2	2	2	8	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8
3	4	2	2	1	1	1	5	1	8	2	3	2	3	0	4	4	4	4	6	1	1	2	5	9	1	1	4	5	1
2	2	3	1	8	1	3	3	3	0	1	1	1	3	6	1	1	1	1	4	2	3	3	3	1	2	2	1	3	8
1	1	2	1	5	1	2	1	2	6	2	2	1	1	6	1	1	1	1	4	2	1	1	1	5	3	3	1	3	0
1	1	1	1	4	1	2	1	1	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	1	2	6
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	2	2	2	1	7	2	1	1	2	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	2	7
3	3	3	3	2	2	2	2	2	8	2	1	3	3	9	1	1	1	1	4	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	6
2	2	2	2	8	2	2	3	2	9	3	1	2	3	9	3	3	3	3	2	2	2	2	2	8	2	3	3	3	1
3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	0	2	2	3	3	0	2	2	2	2	8	2	2	3	2	9
2	2	2	1	7	1	1	2	2	6	1	2	1	1	5	2	3	3	2	0	2	2	3	1	8	2	2	3	2	9
3	1	2	3	9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
1	1	1	1	4	2	2	1	1	6	2	2	1	2	7	1	1	2	2	6	2	1	1	2	6	3	3	2	3	1

2	2	2	1	7	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	2	2	3	2	9	2	2	2	2	8	2	2	3	1	8
3	2	2	2	9	2	2	2	3	9	2	3	2	2	9	3	3	2	3	1	1	2	2	1	6	2	2	2	3	9
1	1	2	3	7	3	3	3	3	1	2	1	3	3	9	1	1	1	2	5	2	3	1	3	9	3	3	1	1	8
1	1	1	1	4	3	2	2	2	9	2	1	1	2	6	2	1	2	2	7	1	2	1	2	6	2	3	2	1	8
1	1	1	1	4	2	1	2	2	7	2	2	1	2	7	2	2	1	2	7	2	2	2	2	8	2	1	1	1	5
3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	9
1	1	1	1	4	3	3	1	2	9	1	1	1	3	6	1	1	2	2	6	1	1	1	3	6	3	3	2	3	1
1	1	1	1	4	1	1	3	1	6	2	2	1	4	9	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	4	2	1	8
3	3	2	4	1	2	3	2	2	9	5	5	4	1	1	5	2	4	2	3	2	4	1	2	9	3	2	4	3	2
2	2	2	2	8	2	1	5	4	1	1	2	1	5	2	2	1	1	6	2	1	1	1	5	1	3	1	1	6	
1	1	1	4	7	3	1	3	1	8	1	1	4	2	8	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	1	3	3	1	8	3	2	1	2	8	3	3	2	3	1	2	1	2	3	8	2	4	2	2	0
5	4	1	5	1	1	1	1	1	4	3	4	5	1	3	3	5	5	3	6	5	1	2	2	0	1	1	5	3	0
1	1	1	1	4	1	1	1	4	7	1	1	1	2	5	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5
2	1	3	1	7	5	2	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	3	8	
3	3	3	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	4	9	2	2	2	2	8	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8
3	4	2	2	1	1	1	5	1	8	2	3	2	3	0	4	4	4	4	6	1	1	2	5	9	1	1	4	5	1
2	2	2	3	9	2	2	3	3	0	3	3	3	2	1	3	2	2	3	0	2	2	2	3	9	2	2	2	2	8
1	1	2	2	6	1	1	1	1	4	1	1	2	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
2	2	1	1	6	2	3	3	1	9	2	1	1	1	5	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	1	2	1	5
1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	1	1	1	3	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	7
1	1	1	1	4	1	1	5	5	1	3	1	1	1	6	4	2	2	2	0	1	1	1	1	4	1	5	2	1	9
4	2	2	4	2	5	2	2	2	1	2	3	4	1	0	2	4	4	2	2	3	1	2	2	8	2	2	4	3	1
2	2	1	1	6	1	1	1	2	5	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	1	3	2	2	8
2	2	1	3	8	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	1	1	1	5	1	4	3	2	0
3	4	5	4	6	5	4	3	5	7	4	5	4	4	7	3	4	5	5	7	4	4	4	4	6	3	2	5	3	3
3	1	2	4	0	2	1	2	1	6	3	1	4	4	2	5	5	3	3	6	2	1	2	1	6	1	1	3	2	7
4	4	3	2	3	2	3	1	4	0	5	5	2	4	6	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5
2	2	2	3	9	1	3	3	3	0	2	1	3	1	7	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8	2	1	2	2	7
2	4	3	2	1	3	3	5	4	5	3	3	2	2	0	4	3	3	3	3	3	2	1	2	8	2	4	3	3	2

1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	5	1	8	1	1	1	1	4	1	5	5	1	1	2
1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5	1	1	3	2	7	1	1	1	3	6	1	1	3	1	1	6
2	3	1	2	8	1	3	2	2	8	2	1	2	1	6	3	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	5
3	2	2	2	9	2	3	5	5	1	4	3	2	2	1	2	3	2	3	0	2	2	1	2	7	2	3	2	2	9	
3	2	1	3	9	1	1	1	2	5	1	1	3	2	7	2	3	2	1	8	1	1	1	1	4	1	3	2	2	8	
1	2	1	3	7	1	1	2	1	5	1	1	3	4	9	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
1	1	1	3	6	1	1	1	2	5	1	2	3	1	7	2	3	1	2	8	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5	
2	2	1	1	6	1	1	1	2	5	1	2	1	1	5	2	1	1	1	5	2	1	2	1	6	1	2	1	1	5	
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	2	2	4	0	2	2	4	2	0	2	2	1	1	6	1	3	4	2	0	
2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	5	1	3	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
1	2	2	4	9	1	2	5	4	2	3	1	4	4	2	2	3	2	3	0	2	2	2	1	7	2	1	2	3	8	
1	1	1	1	4	1	1	3	1	6	2	2	1	4	9	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	4	2	1	8	
3	3	2	4	2	2	3	2	2	9	5	5	4	1	5	5	2	4	2	3	2	4	1	2	9	3	2	4	3	2	
2	2	2	2	8	2	1	5	4	2	1	1	2	1	5	2	2	1	1	6	2	1	1	1	5	1	3	1	1	6	
1	1	1	4	7	3	1	3	1	8	1	1	4	2	8	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
1	1	1	1	4	1	3	3	1	8	3	2	1	2	8	3	3	2	3	1	2	1	2	3	8	2	4	2	2	0	
5	4	1	5	5	1	1	1	1	4	3	4	5	1	3	3	5	5	3	6	5	1	2	2	0	1	1	5	3	0	
1	1	1	1	4	1	1	1	4	7	1	1	1	2	5	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5	
2	1	3	1	7	5	2	1	5	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	3	8	
3	3	3	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	4	9	2	2	2	2	8	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8	
3	4	2	2	1	1	1	5	1	8	2	3	2	3	0	4	4	4	4	6	1	1	2	5	9	1	1	4	5	1	
2	2	3	1	8	1	3	3	3	0	1	1	1	3	6	1	1	1	1	4	2	3	3	3	1	2	2	1	3	8	
1	1	2	1	5	1	2	1	2	6	2	2	1	1	6	1	1	1	1	4	2	1	1	1	5	3	3	1	3	0	
1	1	1	1	4	1	2	1	1	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	1	2	6	
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4	
1	1	1	1	4	2	2	2	1	7	2	1	1	2	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	2	7	
3	3	3	3	2	2	2	2	2	8	2	1	3	3	9	1	1	1	1	4	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	
3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	6	
2	2	2	2	8	2	2	3	2	9	3	1	2	3	9	3	3	3	3	2	2	2	2	2	8	2	3	3	3	1	
3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	0	2	2	3	3	0	2	2	2	2	8	2	2	3	2	9	

2	2	2	1	7	1	1	2	2	6	1	2	1	1	5	2	3	3	2	1	0	2	2	3	1	8	2	2	3	2	9
3	1	2	3	9	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1
1	1	1	1	4	2	2	1	1	6	2	2	1	2	7	1	1	2	2	6	2	1	1	2	6	3	3	2	3	1	
2	2	2	1	7	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	0	2	2	3	2	9	2	2	2	2	8	2	2	3	1	8
3	2	2	2	9	2	2	2	3	9	2	3	2	2	9	3	3	2	3	1	1	2	2	1	6	2	2	2	3	9	
1	1	2	3	7	3	3	3	3	2	2	1	3	3	9	1	1	1	2	5	2	3	1	3	9	3	3	1	1	8	
1	1	1	1	4	3	2	2	2	9	2	1	1	2	6	2	1	2	2	7	1	2	1	2	6	2	3	2	1	8	
1	1	1	1	4	2	1	2	2	7	2	2	1	2	7	2	2	1	2	7	2	2	2	2	8	2	1	1	1	5	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	9	
1	1	1	1	4	3	3	1	2	9	1	1	1	3	6	1	1	2	2	6	1	1	1	3	6	3	3	2	3	1	
1	1	1	1	4	1	1	3	1	6	2	2	1	4	9	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	4	2	1	8	
3	3	2	4	2	2	3	2	2	9	5	5	4	1	5	5	2	4	2	3	2	4	1	2	9	3	2	4	3	2	
2	2	2	2	8	2	1	5	4	2	1	1	2	1	5	2	2	1	1	6	2	1	1	1	5	1	3	1	1	6	
1	1	1	4	7	3	1	3	1	8	1	1	4	2	8	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
1	1	1	1	4	1	3	3	1	8	3	2	1	2	8	3	3	2	3	1	2	1	2	3	8	2	4	2	2	0	
5	4	1	5	5	1	1	1	1	4	3	4	5	1	3	3	5	5	3	6	5	1	2	2	0	1	1	5	3	0	
1	1	1	1	4	1	1	1	4	7	1	1	1	2	5	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5	
2	1	3	1	7	5	2	1	5	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	3	8	
3	3	3	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	4	9	2	2	2	2	8	2	1	2	1	6	2	2	2	2	8	
3	4	2	2	1	1	1	5	1	8	2	3	2	3	0	4	4	4	4	6	1	1	2	5	9	1	1	4	5	1	
2	2	2	3	9	2	2	3	3	0	3	3	3	2	1	3	2	2	3	0	2	2	2	3	9	2	2	2	2	8	
1	1	2	2	6	1	1	1	1	4	1	1	2	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
2	2	1	1	6	2	3	3	1	9	2	1	1	1	5	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	1	2	1	5	
1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	1	1	1	3	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	7	
1	1	1	1	4	1	1	5	5	2	3	1	1	1	6	4	2	2	2	0	1	1	1	1	4	1	5	2	1	9	
4	2	2	4	2	5	2	2	2	1	2	3	4	1	0	2	4	4	2	2	3	1	2	2	8	2	2	4	3	1	
2	2	1	1	6	1	1	1	2	5	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	1	3	2	2	8	
2	2	1	3	8	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	1	1	1	5	1	4	3	2	0	
3	4	5	4	6	5	4	3	5	7	4	5	4	4	7	3	4	5	5	7	4	4	4	4	6	3	2	5	3	3	
3	1	2	4	0	2	1	2	1	6	3	1	4	4	2	5	5	3	3	6	2	1	2	1	6	1	1	3	2	7	

4	4	3	2	1	3	2	3	1	4	1	0	5	5	2	4	1	6	4	3	4	4	1	5	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1	5
2	2	2	3	9	1	3	3	3	3	1	0	2	1	3	1	7	2	1	2	1	6	2	2	2	2	2	8	2	1	2	2	2	7		



Lampiran 3 Hasil Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ytotal	150	4.00	16.00	7.8933	3.28132
x1total	150	4.00	17.00	8.2333	3.23450
x2total	150	4.00	17.00	8.4867	3.33124
x3total	150	4.00	17.00	8.4400	4.02922
x4total	150	4.00	16.00	6.7533	2.85661
x5total	150	4.00	15.00	8.1067	2.70507
Valid N (listwise)	150				



Lampiran 4 Uji Validitas

Y

Correlations

		y1	y2	y3	y4	yto tal
y1	Pearson Correlation	1	.77 3**	.43 9**	.57 7**	.88 5**
	Sig. (2-tailed)		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	15 0
y2	Pearson Correlation	.77 3**	1	.52 4**	.46 6**	.86 6**
	Sig. (2-tailed)	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	15 0
y3	Pearson Correlation	.43 9**	.52 4**	1	.23 7**	.65 5**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0		.00 4	.00 0
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	15 0
y4	Pearson Correlation	.57 7**	.46 6**	.23 7**	1	.75 6**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 4		.00 0
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	15 0
yto tal	Pearson Correlation	.88 5**	.86 6**	.65 5**	.75 6**	1
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	15 0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X1

Correlations

		x1. 1	x1. 2	x1. 3	x1. 4	x1to tal
x1.1	Pearson Correlation	1	.45 5**	.08 1	.46 0**	.699 **

	Sig. (2-tailed)		.00 0	.32 2	.00 0	.000
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	150
x1.2	Pearson Correlation	.45 5**	1	.19 3*	.36 1**	.661 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0		.01 8	.00 0	.000
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	150
x1.3	Pearson Correlation	.08 1	.19 3*	1	.31 6**	.614 **
	Sig. (2-tailed)	.32 2	.01 8		.00 0	.000
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	150
x1.4	Pearson Correlation	.46 0**	.36 1**	.31 6**	1	.795 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0		.000
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	150
x1to tal	Pearson Correlation	.69 9**	.66 1**	.61 4**	.79 5**	1
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X2

Correlations

		x2. 1	x2. 2	x2. 3	x2. 4	x2to tal
x2.1	Pearson Correlation	1	.68 4**	.42 7**	.27 4**	.841 **
	Sig. (2-tailed)		.00 0	.00 0	.00 1	.000
	N	15 0	15 0	15 0	15 0	150
x2.2	Pearson Correlation	.68 4**	1	.39 6**	.11 5	.789 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0		.00 0	.16 2	.000

	N	150	150	150	150	150
x2.3	Pearson Correlation	.427**	.396**	1	.094	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.253	.000
	N	150	150	150	150	150
x2.4	Pearson Correlation	.274**	.115	.094	1	.510**
	Sig. (2-tailed)	.001	.162	.253		.000
	N	150	150	150	150	150
x2total	Pearson Correlation	.841**	.789**	.684**	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3total
x3.1	Pearson Correlation	1	.671**	.610**	.653**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x3.2	Pearson Correlation	.671**	1	.707**	.786**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x3.3	Pearson Correlation	.610**	.707**	1	.697**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x3.4	Pearson Correlation	.653**	.786**	.697**	1	.888**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
x3to tal	Pearson Correlation	.836**	.905**	.869**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X4

Correlations

		x4. 1	x4. 2	x4. 3	x4. 4	x4to tal
x4.1	Pearson Correlation	1	.422**	.619**	.352**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x4.2	Pearson Correlation	.422**	1	.550**	.484**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x4.3	Pearson Correlation	.619**	.550**	1	.597**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x4.4	Pearson Correlation	.352**	.484**	.597**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
x4to tal	Pearson Correlation	.748**	.775**	.853**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	

N	150	150	150	150	150
---	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X5

Correlations

		x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5total
x5.1	Pearson Correlation	1	.136	.269**	.493**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.096	.001	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x5.2	Pearson Correlation	.136	1	.042	-.101	.428**
	Sig. (2-tailed)	.096		.608	.218	.000
	N	150	150	150	150	150
x5.3	Pearson Correlation	.269**	.042	1	.577**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.001	.608		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
x5.4	Pearson Correlation	.493**	-.101	.577**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.218	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
x5total	Pearson Correlation	.652**	.428**	.775**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

R HITUNG = Pearson Correlation

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	4

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	4

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	4

X4

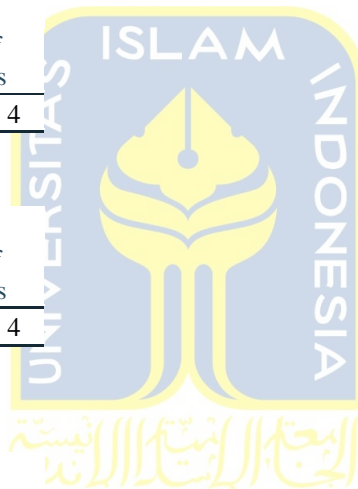
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	4

X5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	4



Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		150	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.89852081	
Most Extreme Differences	Absolute	.079	
	Positive	.079	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.079	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.289	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.278
		Upper Bound	.301

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.487	.597		2.489	.014		
x1total	.095	.055	.094	1.723	.087	.782	1.279
x2total	.419	.075	.426	5.562	.000	.397	2.521
x3total	.270	.072	.332	3.771	.000	.300	3.334

x4total	.360	.088	.313	4.112	.000	.400	2.499
x5total	-.327	.092	-.270	-3.567	.000	.407	2.455

a. Dependent Variable: ytotal

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.661	.366		4.540	.000
x1total	-.002	.034	-.005	-.049	.961
x2total	-.009	.046	-.025	-.193	.847
x3total	.040	.044	.139	.921	.359
x4total	-.071	.054	-.173	-1.326	.187
x5total	.007	.056	.015	.119	.905

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 7 Uji Regresi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.654	1.93120

a. Predictors: (Constant), x5total, x1total, x2total, x4total, x3total

. Dependent Variable: ytotal



Lampiran 8 Uji Hipotesis

UJI T

Coefficients^a

		<i>Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t</i>	<i>P-value</i>
		<i>ts</i>			
1	<i>(Intercept)</i>	1.487	.597	2.489	.014
	Tekanan	.095	.055	1.723	.087
	Kesempatan	.419	.075	5.562	.000
	Rasionalisasi	2.70	.072	3.771	.000
	Kemampuan	.360	.088	4.112	.000
	Arogansi	-.327	.092	-3.567	.000

Uji Signifikansi Model Regresi

No.	Deskriptif	Beta	Sig.	Hasil
1	Tekanan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik	0,095	0,087	Didukung
2	<i>Kesempatan</i> berpengaruh positif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	0.419	.000	Didukung
3	<i>Rasionalisasi</i> berpengaruh positif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	2,70	0,000	Didukung
4	Kemampuan berpengaruh positif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	0,360	0,000	Didukung
5	Arogansi berpengaruh negatif terhadap <i>Kecurangan Akademik</i>	-0,327	0,000	Tidak Didukung